

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter FKIK UMY angkatan 2015-2016.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Angkatan 2015

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
Laki – laki	31	36
Perempuan	55	64

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa persentase mahasiswa dengan jenis kelamin perempuan mempunyai persentase yang lebih tinggi dari mahasiswa laki-laki dengan selisih 28%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Angkatan 2016

Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
Laki – laki	37	32,7
Perempuan	76	67,3

Berdasarkan tabel 3. di atas ditemukan persentase mahasiswa perempuan lebih tinggi dibandingkan mahasiswa laki laki, dengan selisih 53,5%

Pada kedua angkatan didapatkan dominasi mahasiswa perempuan dibanding dengan mahasiswa laki laki.

2. Gambaran Gaya Belajar

Tabel 4 Distribusi persebaran Gaya Belajar Berdasarkan Kuesioner VAK Learning Styles Angkatan 2015

No.	Gaya Belajar	Jumlah	Prosentase %
1.	Visual	30	34,9
2.	Auditorik	17	19,8
3.	Kinestetik	34	39,5
4.	Visual Auditorik	3	3,5
5.	Visual Kinestetik	2	2,3

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa mahasiswa dengan gaya belajar kinestetik mempunyai persentase tertinggi sebesar 39,5%. Didapatkan pula mahasiswa dengan lebih dari satu gaya belajar sejumlah 5 responden dengan gaya belajar visual auditorik lebih banyak dari pada visual kinestetik.

Tabel 5. Distribusi Persebaran Gaya Belajar Berdasarkan Kuesioner VAK Learning Styles Angkatan 2016

No.	Gaya Belajar	Jumlah	Prosentase %
1.	Visual	55	48,7
2.	Auditorik	23	20,4
3.	Kinestetik	29	25,7
4.	Visual Auditorik	1	0,9
5.	Visual Kinestetik	4	5,9
6.	Auditorik Kinestetik	1	0,9

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa mahasiswa dengan gaya belajar unimodal lebih banyak dari pada bimodal. Dengan angka tertinggi untuk gaya belajar unimodal adalah gaya belajar visual. Sedangkan untuk gaya belajar bimodal didapatkan angka tertinggi pada gaya belajar visual kinestetik.

3. Perbandingan Gaya Belajar dan Nilai Rerata Mini Quiz dan Multiple Choice Question

Tabel 6. Distribusi Rerata Nilai Mini Quiz dan Multiple Choice Question Angkatan 2015

No.	Gaya Belajar	Rerata Nilai MQ	Rerata Nilai MCQ
1.	Visual	71,5	47,55
2.	Auditorik	77,65	46,6
3.	Kinestetik	74,41	48,34
4.	Visual Auditorik	65	40,33
5.	Visual Kinestetik	80	57,5

Berdasarkan Tabel 6. di atas didapatkan bahwa nilai tertinggi untuk nilai mini quiz terdapat pada mahasiswa dengan gaya belajar bimodal Visual Kinestetik. Pada nilai Multiple Choice Question didapatkan nilai tertinggi dimiliki mahasiswa yang juga memiliki gaya belajar Visual Kinestetik.

Tabel 7. Distribusi Rerata Nilai Mini Quiz dan Multiple Choice Question Angkatan 2016

No.	Gaya Belajar	Rerata Nilai MQ	Rerata Nilai MCQ
1.	Visual	77,05	39,125
2.	Auditorik	73,04	37,587
3.	Kinestetik	73,03	35,5
4.	Visual Auditorik	70	37,5
4.	Visual Kinestetik	80	42,75
5.	Auditorik Kinestetik	70	37,5

Berdasarkan tabel 7 di atas didapatkan nilai tertinggi Mini Quiz pada mahasiswa dengan gaya belajar Visual Kinestetik. Sedangkan pada nilai Multiple Choice Question angka tertinggi terdapat pada mahasiswa dengan gaya belajar Visual Kinestetik.

4. Hasil Belajar Berdasarkan Angkatan dan Gaya Belajar

Tabel 8. Hasil Belajar Berdasarkan Angkatan dan Gaya Belajar

Angkatan	Gaya Belajar	Rerata Nilai MQ	Rerata Nilai MCQ
2015 tanpa media audiovisual	Visual	71,5	47,55
	Auditorik	77,65	46,6
	Kinestetik	74,41	48,34
	Visual Auditorik	65	40,33
	Visual Kinestetik	80	57,5
2016 dengan media audiovisual	Visual	77,05	39,125
	Auditorik	73,04	37,587
	Kinestetik	73,03	35,5
	Visual Auditorik	70	37,5
	Visual Kinestetik	80	42,75
	Auditorik Kinestetik	70	37,5

Berdasarkan tabel 8. di atas didapatkan nilai tertinggi pada kedua angkatan untuk mini quiz dan MCQ dimiliki oleh mahasiswa dengan gaya belajar visual kinestetik.

5. Analisis Univariat Subjek Penelitian

Normalitas data

Tabel 9. Normalitas Nilai MQ3 dan MQ4

Variabel		Sig.
Nilai	Angkatan	
MQ3	2015	.034
	2016	.000
MQ4	2015	.993
	2016	.009

Table di atas merupakan data untuk nilai MQ 3 dan MQ 4 dengan distribusi normal pada batas bawah. Didapatkan $P > 0,05$ pada MQ3 angkatan 2015, MQ 4 angkatan 2015 dan 2016. Sedangkan pada MQ3 2016 didapatkan $P < 0,05$.

6. Uji Beda

Uji Independent Sample T test

Tabel 10 Independent Sample T Test

		t-test for Equality of Means
		Sig. (2-tailed)
MQ3	2015	.000
	2016	.000
MQ4	2015	.000
	2016	.000
MCQ1	2015	.547
	2016	.553
MCQ2	2015	.000
	2016	.000

Dari tabel di atas didapatkan bahwa pada MQ3 angkatan 2015 dan 2016 $P < 0,05$ maka dapat dinyatakan bahwa data yang ada perbedaan nilaiMQ dari kedua angkatan. Sedangkan pada MQ4 pada kedua angkatan didapatkan $P > 0,05$ yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara angkatan 2015 dan 2016. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual pada angkatan 2016 tidak memberikan performa.

Yang berarti bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak.

B. Pembahasan

1. Performa Audiovisual terhadap Hasil Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa penggunaan media audiovisual tidak memberikan perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar pada angkatan 2016 dan angkatan 2015 yang tidak diberikan media audiovisual. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang menyebutkan bahwa pada anak-anak yang diberikan paparan berupa audio, tulisan, dan audiovisual dapat memberi manfaat pada memori mereka. Namun, pada anak usia 10 dan dewasa perlakuan ini tidak memberikan dampak yang sama (Wannagat et al., 2017). Pada penelitian lain dengan responden mahasiswa kedokteran pada tahun 2016 didapatkan hasil bahwa gaya belajar tidak memiliki hubungan dengan pencapaian akademik (Hernández-Torrano et al., 2017). Hal ini tidak sesuai dengan penelitian lain yang menyebutkan bahwa dengan adanya media penunjang dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Haryoko, 2012). Penelitian lain menyebutkan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik antara

hasil penerapan pertama dan terakhir dari subtest pada gaya belajar dan keberhasilan akademis. Subtes tersebut mencakup materi sebagai pembelajaran, studi terencana, pembacaan yang efektif, mendengarkan, menulis, mencatat, menggunakan perpustakaan, persiapan dan mengambil ujian, partisipasi dan motivasi kelas dengan adanya penggunaan multimedia online. Multimedia yang dimaksud adalah kombinasi dari grafik, tulisan, suara, animasi yang terhubung dengan komputer. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa responden yang memiliki gaya belajar dan preferensi multimedia yang sesuai, cocok dengan cara materi yang disajikan dalam kursus elektronik online memiliki nilai pencapaian yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka di mana modus belajar mereka tidak cocok (Cruz and Orange, 2016).

2. Gaya Belajar dengan Hasil Pembelajaran

Pada penelitian ini didapatkan angkatan 2015 didominasi dengan gaya belajar kinestetik, sedangkan untuk angkatan 2016 didapatkan dominasi gaya belajar visual. Penelitian ini menunjukkan adanya ketidaksamaan dengan penelitian lain yang pada umumnya didapatkan untuk mahasiswa kedokteran dengan gaya belajar visual sebanyak 60%, auditorik 35% dan kinestetik 5%(Busan, 2014). Pada kedua tabel distribusi gaya belajar didapatkan angka untuk visual sebanyak 34,9% dan 48,7% dimana angka tersebut tidak mendekati 60% . Menurut Alina Busan perbedaan persentase ini bisa disebabkan sifat alami dari mahasiswa kedokteran dalam hal psikologi dan pedadogi (Busan, 2014). Pada gaya

belajar kinestetik dalam penelitian ini cukup tinggi, bahkan untuk angkatan 2015 angka untuk gaya belajar kinestetik menduduki angka tertinggi dengan persentase yang lebih banyak dari gaya belajar visual. Sedangkan untuk angkatan 2016 gaya kinestetik menduduki angka tertinggi kedua setelah gaya belajar visual. Dapat dilihat bahwa gaya belajar mahasiswa didominasi oleh gaya belajar visual dan kinestetik. Hal ini dapat dikaitkan dengan fakta bahwa pendidikan kedokteran melibatkan pengajaran dan mengumpulkan banyak keterampilan praktis dan fakta bahwa selama bertahun-tahun kuliah gaya belajar seseorang dapat berubah dalam garis besar atau kecil untuk menyesuaikan kegiatan belajar mengajar (Busan, 2014)

Penelitian lain menyebutkan bahwa instruksi yang diberikan pada responden dengan gaya belajar yang sesuai mempunyai pengaruh yang besar pada pencapaian akademik. Namun pencapaian akademik tidak memiliki perbedaan yang signifikan terhadap gaya belajar, jenis mata kuliah maupun desain eksperimental (Kanadli, 2016).

3. Hasil Belajar berdasarkan Angkatan dan Gaya Belajar.

Pada penelitian ini didapatkan nilai tertinggi pada hasil belajar (nilai mini quiz dan nilai multiple choice question) ada pada responden dengan gaya belajar kinestetik pada angkatan yang diberikan paparan media audiovisual maupun tidak diberikan paparan audiovisual. Penelitian lain menyebutkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada gaya belajar unimodal dengan pencapaian akademik, namun pada gaya belajar

bimodal visual kinestetik dapat memberikan pengaruh pada pencapaian akademik. Pada penelitian tersebut membandingkan gay belajar dengan hasil pembelajaran berupa Indeks Prestasi Akademik pada responden mahasiswa pendidikan dokter (Hardiansyah and Hardian, 2014).

C. Keterbatasan Penelitian

1. Kualitas soal Mini Quiz yang diberikan pada pembelajaran tutorial cenderung *Shift to the Right* atau alat ukur pada pembelajaran tutorial ini tidak peka. Sehingga menyebabkan hasil nilai Mini Quiz kurang baik jika dijadikan sebagai patokan dalam penelitian ini.
2. Penggunaan nilai MCQ yang memiliki Learning Objective yang lebih luas adari pada Learning Objectve pada tutorial menyebabkan nilai yang didapat kurang fokus terhadap performa media audiovisual yang diberikan pada pembelajarab tutorial.
3. Kurangnya jumlah angkatan dalam responden ini. Dimana pada penelitian ini hanya terdapat 2 angkatan. Hal ini menyebabkan sampel tidak representatif.
4. Penggunaan kuesioner yang kurang terkini. Karena kuesioner VAK ini sudah ada penambahan *reading/writing* menjadi VARK.